

## Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Kwaron Jombang

Hani Adi Wijono <sup>\*1</sup>, A Andri Riyadi <sup>\*2</sup>

<sup>1</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

<sup>2</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: [haniadiwijono@gmail.com](mailto:haniadiwijono@gmail.com), [andri897@gmail.com](mailto:andri897@gmail.com)

**ABSTRACT.** Educational infrastructure means equipment and supplies that are directly used and support the educational process, particularly the teaching and learning process, such as buildings, classrooms, tables, and chairs, as well as teaching tools and media. While what is meant by educational infrastructure are facilities that indirectly support the course of the educational process, such as yards, gardens, parks, and schools, if used directly for the teaching and learning process, such as school gardens for teaching biology or school yards as sports fields, they are components of an educational tool. Educational facilities and infrastructure are also often referred to as school facilities or school equipment. Based on the data analysis that has been done, five conclusions are obtained as follows: First, planning for the procurement of facilities and infrastructure needs at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang has been arranged. In accordance with the provisions in the plan, in the procurement of facilities, it will also adjust the real needs, which are the most important, to take precedence over both learning tools and buildings, and so on. Procurement activities only use budgeted BOS funds. In the three stages of using, using, or using the existing facilities and infrastructure at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, there are no official procedures or written rules in the use of facilities and infrastructure because all Madrasah residents have the same rights to use existing facilities and infrastructure according to individual needs.

**Keywords:** *Implementation, infrastructure management.*

**ABSTRACT.** Sarana prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dan sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut sebagai sarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh lima kesimpulan sebagai berikut: yang pertama, Perencanaan pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang Yang kedua tahap pengadaan,

dalam tahap ini MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang selalu menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan tersebut, maka didalam pengadaan sarana juga akan menyesuaikan kebutuhan secara nyata mana yang paling penting untuk didahulukan baik alat pembelajaran, gedung dan lain sebagainya. Kegiatan pengadaan hanya menggunakan anggaran dari dana BOS saja. Ketiga tahap pemakaian, pemakaian ataupun penggunaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dalam kaitannya dengan hal tersebut tidak ada prosedur resmi ataupun aturan-aturan tertulis dalam penggunaan sarana dan prasarana, karena semua warga Madrasah mempunyai hak yang sama dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Kata Kunci : Peran Pustakawan, Program Literasi

## **Pendahuluan**

Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Berdasarkan riil, manajemen mampu mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain. Fungsi manajemen diataranya adalah planing (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan) (Harun & Masrufa, 2023) .

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Fathurrahman & Dewi, 2019). Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dan sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut sebagai sarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah Menurut (Mulyasa (2012: 252S)

Sekolah dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal agar memberikan kepuasan terhadap konsumen pendidikan. Salah satu hal yang paling penting dalam tercapainya penyelenggaraan pendidikan yang efektif adalah sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Sebagaimana ditetapkan dalam UU sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa :

*"Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik"* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Undang-undang: 30).

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa : 1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Undang-undang: 178).

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain (Parid & Alif, 2020). Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain (Ara Hidayat dan Imam Machalih: 175).

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih (Salsabila dkk., 2020). Sarana dan prasarana pendidikan sesungguhnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perengkan dan prabot madrasah (site, building, equipment, and furniture). Agar sarana dan prasarana tersebut dapat memberikan manfaat secara maksimal dalam proses pendidikan, maka harus dikelola dengan baik (*school plant adinistration*).

Pengelolaan sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat menjalin terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Untuk mengelola sarana dan prasarana penunjang pendidikan dibutuhkan keahlian khusus yang disebut manajemen (Jannah, 2021). Manajemen menurut bahasa latin yaitu manus yang berarti tangan dan agere berarti melakukan (Karomaini, 2021). Kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja yaitu managere yang artinya menangani. Managere di terjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kerja to manage (kata kerja), manageent (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Selanjutnya manegement ditafsirkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajeen (pengelolaan) (Husaini Usman, 2013:5).

Manajemen adalah seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Karomaini, 2021). Dengan demikian, menurut tim pakar manajemen pendidikan “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”. (Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, 2014:183)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan terstruktur dan terencana agar mendapatkan hasil yang maksimal (Qusyaeri & Rozikin, 2022). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan serta penataan. (E.Mulyasa, 2009:49-50)

Kegiatan manajemen perlengkapan pendidikan meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. (Ibrahim Badafal, 2014:7). Memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat ber/langsung secara efektif dan efisien.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip- prinsip tersebut ialah :

1. Prinsip pencapaian tujuan yaitu, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
2. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
3. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah

dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.

5. Prinsip kekohersifan yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.(Ibrahim Badafal,2014:5-6).

Prinsip-prinsip diatas harus dilakukan dengan baik dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Adapun kegiatan pelaksanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan diantaranya meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pengawasan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang merupakan sekolah berbasis Islam yang terletak di desa Seblak Kec. Diwek Kab. Jombang. Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting demi menunjang proses pendidikan dan mewujudkan visi dan misi madrasah sehingga harus terus ditingkatkan. Namun dalam pelaksanaannya banyak menemui kendala, salah satunya yaitu dana. operasional dari pemerintah yang terbatas sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk mengelolanya.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dilakukan dengan memperhatikan prosedur pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang berupa kegiatan perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Kegiatan-kegiatan tersebut membawa dampak yang baik terhadap perkembangan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Perkembangan tersebut ditandai dengan kelengkapan fasilitas pendidikan yang memadai. Keadaan fasilitas pendidikan yang terdapat pada saat ini tidaklah lepas dari peran manajer madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan.

### **Metode Penelitian.**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks, baik dari sudut pandang subjek yang terlibat maupun konteks sosialnya. Metode ini lebih fokus pada interpretasi, pemahaman, dan penjelasan mendalam mengenai masalah yang diteliti (Moeloeng, 2017). Penelitian kualitatif sering menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian (Arikunto, 2019). Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena fokusnya adalah pada sebuah kasus atau situasi yang spesifik, yaitu Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di MTs Salafiyah

Syafi'iyah Seblak Kwaron Jombang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap kasus tersebut dan memperoleh pemahaman yang kaya tentang faktor-faktor yang memengaruhi dan Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Kwaron Jombang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik (Creswell, 2010). Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas dan interaksi stakeholder internal di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan staf administrasi untuk memperoleh pandangan mereka mengenai peran mereka dalam peningkatan mutu pendidikan. Analisis dokumen juga dilakukan untuk menggali informasi terkait kebijakan, program, dan dokumen administrasi yang relevan (Maimun, 2020). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Kwaron Jombang

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Manajemen Sarana Prasarana di Mts Salafiyah Safi'iyah Seblak Jombang.**

Menurut Rohiat (2012:26) manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Suryana dkk., 2018). Sarana dan prasarana merupakan Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana. (Ibrahim Bafadal, 2003)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan penelitian yang dilalui oleh peneliti lakukan melalui wawancara dapat diinterpretasikan bahwa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana ini untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien serta agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Gulich membagi fungsi manajemen menjadi 7 yang dikenal dengan POSDCORB (planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting, dan budgeting). (Reza Widiarti, 2012: 06)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan penelitian yang dilalui oleh peneliti lakukan melalui wawancara dapat diinterpretasikan bahwa fungsi dari manajemen sarana dan prasarana di madrasah itu termasuk dalam fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, penggerak dan pengawasan. Kepala sekolah yang memanajemen sekolah tanpa pengetahuan manajemen pendidikan tidak akan bekerja secara efektif dan efisien, jauh dari mutu, dan keberhasilannya tidak akan meyakinkan, pengetahuan teori tentang manajemen pendidikan sangat dibutuhkan dan dipahami oleh kepala sekolah karena tanpa teori manajemen seorang kepala sekolah akan melakukan pekerjaannya dengan tekanan dan pendapatnya saja (Pertiwi & Darim, 2022). Maka dari itu kepala sekolah sebagai pemimpin agar dapat mengoptimalkan tugas pokok dan fungsinya dan harus mengangkat wakil-wakil yang mampu bekerja sesuai tugasnya. Dengan demikian sifat pekerjaan sekolah adalah mengelola pekerjaan dengan melalui orang lain sejalan dengan fungsi manajemen.

Menurut Burhanuddin (2005:117) komponen manajemen sarana dan prasarana itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri, yang terdiri dari Bangunan dan perabot institusi pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang bahwa komponen manajemen yaitu Sarana: gedung, ruang kerja, meja, kursi, alat media sedangkan prasarana: halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah, bahwa komponen sarana dan prasarana sangatlah penting bagi madrasah mulai dari perabotan, ruangan, lahan dan peralatan penunjang lainnya.

Menurut Bafadal (2004) dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal yaitu prinsip manajemen sarana dan prasarana itu ada 5 prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, administratif, kejelasan tanggung jawab dan kekohofisien (Bafadal dkk., 2018).

Langkah awal yang dilakukan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang yaitu menggunakan prinsip pencapaian dimana hal ini bertujuan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam keadaan siap pakai seperti contohnya kelas, papan tulis dan yang lainnya. Prinsip yang kedua, prinsip efisien yaitu pengadaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan sesuai perencanaan yang ada. Dan yang terakhir administratif dimana kegiatan ini merupakan manajemen sarana dan prasarana memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang ada.

Menurut Ibrahim Bafadal (2010:2) manajemen sarana prasarana sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventaris, penghapusan.

a. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program (Pertiwi & Darim, 2022). Berdasarkan hasil penelitian MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang sudah melaksanakan perencanaan sarana dan prasarana dengan baik, sehingga mulai dari pengadaan sampai pengendalian sarana dan prasarana berjalan efektif dan efisien.

b. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada umumnya mengikuti prosedur sebagai berikut :

- 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana
- 2) Membuat daftar sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- 3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta dan apabila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju (Ma'ruf & Syaifin, 2021).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa pengadaan MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dengan cara proposal kebutuhan barang disetujui oleh kepala sekolah, kemudian melaksanakan rapat pemilihan penyedia barang. Setelah disetujui, pengelola melaksanakan pembelian sarana prasarana yang telah direncanakan. Apabila harga barang kurang dari satu juta, maka pihak sekolah langsung melaksanakan pembelian barang yang dibutuhkan dengan menggunakan dana BOS (bantuan operasional sekolah). Tetapi barang yang harganya lebih dari satu juta, pihak sekolah menggunakan dana dari pemerintah daerah yang berupa pengajuan proposal tersebut

4) Inventarisasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa inventarisasi di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dimulai dari masuknya barang dicatat pada buku penerimaan kemudian tim sarana dan prasarana mencatat didalam buku induk dimana dari barang-barang yang lama sampai yang baru dicatat semua.

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah upaya atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan hasil guna suatu sarana dan prasarana kerja dengan



jalan memelihara, merehabilitasi, dan menyempurnakannya sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat lebih tahan lama dalam pemakaian. (Matin dan Nurhattati Fuad, 2016: 89-90)

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa pemeliharaan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana madrasah untuk pencegahan kerusakan berat atau ketidaknyamanan yang tidak diinginkan. Pemeliharaan prasarana sekolah di madrasah juga dilakukan secara harian. Pemeliharaan yang sifatnya mekanis membutuhkan operator tersendiri. Pemeliharaan prasarana sekolah di madrasah menjadi tanggung jawab divisi umum yayasan.

#### 6) Penghapusan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa penghapusan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang penghapusan sarana prasarana dilakukan bila barang sudah masa habis pakainya dan dilakukan penghapusan di buku pencatatan.

### **Kesimpulan**

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses perencanaan sudah berjalan dengan efektif karena sudah sesuai dengan peraturan dan tata cara yang sudah ada. Pengadaan dalam sarana dan prasarana yang sudah terencanakan mempunyai hambatan yaitu dalam pencairan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Pengendalian di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang sudah berjalan dengan baik, karena dalam pengendalian sarana dan prasarana semua pihak sekolah sering memberikan penyuluhan terhadap siswa/i untuk ikut serta dalam menjaga sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang ini. Dalam proses pengendalian merupakan berupa pengawasan dan tolak ukur bagi proses secara menyeluruh dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang sudah efektif, tetapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah mengalami hambatan yaitu kurangnya tim khusus yang berkompeten dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan belum berjalan dengan efektif

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Bafadal, I., Juharyanto, J., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2018). *Principal Leadership and its Relationship with Student Learning Achievements: A Regression Analysis*. 156–158. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.38>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Fathurrahman, F., & Dewi, R. O. P. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Reforma : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Harun, Z., & Masrufa, B. (2023). Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Di MA Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.968>
- Jannah, R. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.62>
- Karomaini, A. (2021). Manajemen Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Online di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 186–203. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6410>
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-Ilmi*, 11(2), 266–275.
- Pertiwi, A. F. Z. H., & Darim, A. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 2(1), Article 1.
- Qusyaeri, A., & Rozikin, H. K. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Budaya Religius di MA Ma'arif 1 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(2), 163–172. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i2.574>
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>